

INOVASI PENGUATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN REMAJA KOTA TASIKMALAYA DALAM Mendukung CAPAIAN SDGs 2030

Erina Septi Widianti *¹
Eva Wardatul Jannah ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: erinaseptiwidianti9b18@gmail.com¹, evawardah22@gmail.com²,
ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Abstrak

Remaja, sebagai pengguna aktif teknologi digital, merupakan kelompok yang sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi digital. Perkembangan teknologi yang pesat di seluruh dunia telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, komunikasi, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi-inovasi dalam penguatan literasi digital di kalangan remaja Kota Tasikmalaya, serta memahami bagaimana hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai SDGs 2030. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research dan analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Inovasi penguatan literasi digital remaja Kota Tasikmalaya sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs 2030, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan inklusi sosial. Inisiatif pemerintah dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta komunitas lokal telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi digital di kalangan remaja. Dengan literasi digital yang kuat, masyarakat Tasikmalaya dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: inovasi pendidikan digital, literasi digital, remaja, SDGs 2030, Tasikmalaya

Abstract

Teenagers, as active users of digital technology, are a very important group in efforts to increase digital literacy. Rapid technological developments throughout the world have changed the way we interact with information, communication and the environment. This research aims to explore innovations in strengthening digital literacy among teenagers in Tasikmalaya City, as well as understanding how this can make a significant contribution to achieving the 2030 SDGs. This research uses library research methods and descriptive analysis using a qualitative approach. Innovations in strengthening the digital literacy of teenagers in Tasikmalaya City are very important in supporting the achievement of SDGs 2030, especially in the fields of education, economics and social inclusion. Government initiatives and collaboration with educational institutions and local communities have increased awareness and digital literacy skills among teenagers. With strong digital literacy, the people of Tasikmalaya can contribute more effectively to sustainable development and improve their quality of life.

Keywords: , digital education innovation, digital literacy, SDGs 2030, Tasikmalaya, teenagers

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di seluruh dunia telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, komunikasi, dan lingkungan sekitar. Namun, tidak semua orang dapat menangkap dan memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi ini. Dalam era digital yang gejolak seperti sekarang ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi semakin penting. Literasi digital, yang mencakup keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berbagai tujuan, menjadi kunci untuk berhasil dalam era ini (Syaripudin *et al.*, 2020).

Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan menafsirkan informasi dengan kritis dalam konteks digital (Rozaini & Ginting, 2019; Surindra, 2022). Hal ini melibatkan evaluasi informasi, organisasi data, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan teknologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi semakin penting karena kita semakin bergantung pada teknologi untuk berbagai aspek kehidupan.

Remaja, sebagai pengguna aktif teknologi digital, merupakan kelompok yang sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi digital. Mereka tidak hanya merupakan konsumen utama teknologi digital, tetapi juga agen perubahan di masyarakat. Dengan memberdayakan mereka dengan keterampilan literasi digital yang kuat, kita dapat menciptakan generasi yang lebih mampu berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Penguatan literasi digital di kalangan remaja tidak hanya tentang memberikan mereka keterampilan teknis, tetapi juga tentang membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi pada kehidupan mereka. Dalam era di mana informasi bisa dengan mudah dipalsukan dan tersebar luas melalui berbagai *platform digital*, remaja perlu memahami bagaimana melakukan navigasi dengan bijak dan kritis. Mereka juga perlu dilindungi dari risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti penipuan *online*, kekerasan *cyber*, dan adiksi digital.

Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) merupakan sebuah inisiatif global jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara di dunia. Sebagai bagian dari masyarakat global, sudah seharusnya kita memandang negara-negara lain, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sebagai sebuah "masyarakat negara" yang saling terkait (Irhamyah, 2019).

Menurut pemikiran Robert Jackson dalam (Irhamyah, 2019), memahami masyarakat negara bukanlah semata-mata persoalan penggunaan model-model ilmu sosial, melainkan lebih kepada upaya untuk mengenal dan memahami sejarah serta berusaha menguasai pengalaman praktis dari para praktisi di masa lalu maupun masa kini. Dengan demikian, untuk dapat memahami suatu program global seperti SDGs secara komprehensif, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada analisis teoritis, tetapi juga menelusuri latar belakang historis mengapa program tersebut muncul dan dikembangkan.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konteks historis suatu program global, kita dapat lebih bijak dalam menyikapi dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing negara. Hal ini penting dilakukan agar program-program global dapat memberikan dampak yang optimal dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dunia.

Selain itu, SDGs menawarkan kerangka kerja yang penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, penguatan literasi digital di kalangan remaja Kota Tasikmalaya dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung pencapaian SDGs 2030. Dengan meningkatkan literasi digital, remaja dapat lebih aktif berkontribusi dalam mencapai berbagai target SDGs, seperti mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (SDGs 8), meningkatkan akses pendidikan (SDGs 4), mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan (SDGs 3), serta memperkuat kesetaraan gender dan inklusi sosial (SDGs 5 dan 10).

Melalui penelitian ini, kita dapat mengeksplorasi inovasi-inovasi dalam penguatan literasi digital di kalangan remaja Kota Tasikmalaya, serta memahami bagaimana hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai SDGs 2030. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan remaja dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dan analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami investigasi terkait sumber-sumber literatur serta dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu kondisi dan inovasi literasi digital di Indonesia.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik dan perpustakaan digital yang terpercaya, repositori institusi, jurnal-jurnal ilmiah online, serta platform

penelusuran artikel seperti *e-resources* Perpustakaan dan Google Scholar. Kata kunci yang relevan digunakan untuk mengoptimalkan hasil penelusuran terkait topik pembahasan. Kata kunci yang digunakan antara lain “literasi digital,” “remaja,” “Tasikmalaya,” “SDGs 2030,” dan “inovasi pendidikan digital.”

Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, setiap dokumen divalidasi untuk memastikan kualitas dan relevansi informasi. Proses validasi melibatkan pengecekan sumber, penulis, dan konteks publikasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan topik penelitian.

Dokumen yang telah divalidasi dianalisis secara mendalam untuk menemukan persepsi, prinsip, dan garis besar yang akan digunakan sebagai pedoman penulisan. Analisis ini mencakup:

- Identifikasi Tema Utama: Mengidentifikasi tema dan subtema utama yang muncul dari literatur.
- Sintesis Informasi: Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi dan inovasi literasi digital di kalangan remaja di Kota Tasikmalaya.
- Evaluasi Kritis: Mengevaluasi dan mengkritisi informasi untuk memastikan kesesuaian dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Data dan informasi yang ditemukan selama proses analisis disusun secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Struktur penyusunan mencakup:

- Latar Belakang: Menggambarkan konteks penelitian dan pentingnya literasi digital dalam mendukung SDGs 2030.
- Inovasi Literasi Digital: Mendokumentasikan berbagai inovasi yang telah diterapkan dan hasil yang dicapai.
- Dampak Literasi Digital terhadap SDGs: Menganalisis bagaimana literasi digital dapat mendukung pencapaian target SDGs, khususnya di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari sumber digital (Palupi & Norhabiba, 2021). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, literasi digital menjadi kunci penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di Kota Tasikmalaya, seperti di banyak wilayah lain di Indonesia, literasi digital menjadi faktor yang sangat relevan dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Pentingnya literasi digital tidak hanya terkait dengan akses terhadap informasi, tetapi juga berkaitan erat dengan kesempatan pendidikan, partisipasi ekonomi, kesejahteraan, dan inklusi sosial. Literasi digital juga memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran kritis, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan di antara individu, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas dan kontribusi mereka terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan (Stevani & Nugraheni, 2024). Dengan wawasan literasi digital yang luas individu dapat memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan bijak (Faidah, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan remaja Kota Tasikmalaya menjadi suatu prioritas yang mendesak, mengingat peran strategis mereka dalam pembangunan masa depan.

Tingkat Literasi Digital Remaja Kota Tasikmalaya

Tingkat literasi digital remaja di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023-2024 masih dalam kategori yang memerlukan perhatian khusus, meskipun ada beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan secara nasional. Indeks literasi digital di Indonesia diukur berdasarkan empat pilar utama: kemampuan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*).

Secara umum, literasi digital nasional pada tahun 2023 mencatat peningkatan dalam beberapa aspek seperti keamanan digital dan etika digital. Namun, beberapa wilayah masih

menunjukkan skor yang relatif rendah, terutama dalam hal keamanan digital yang memerlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang perlindungan data pribadi.

Untuk Kota Tasikmalaya, meskipun data spesifik tidak tersedia, hasil dari survei nasional kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) memberikan gambaran bahwa literasi digital di banyak kota termasuk Tasikmalaya kemungkinan berada di tingkat menengah hingga tinggi, sesuai dengan tren peningkatan nasional. Secara keseluruhan, indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2023 adalah 3,54 dari skala 5, menunjukkan kategori "tinggi" (Kadata, 2023).

Upaya peningkatan literasi digital di kalangan remaja termasuk di Tasikmalaya sangat penting untuk memastikan mereka dapat menggunakan teknologi digital dengan aman dan etis, serta mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk masa depan. Generasi Z mewakili demografi yang tetap rentan terhadap jebakan media digital. Kegagalan Gen Z untuk menunjukkan kehati-hatian dalam pemanfaatan teknologi digital dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti cyberbullying, penyebaran misinformasi, doxing, trolling, dan penyebaran ujaran kebencian di ranah digital (Wardani *et al.*, 2023). Secara umum, literasi digital di kalangan remaja termasuk dalam kategori yang cukup baik. Gen Z, yang mencakup usia remaja, memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan generasi lainnya. Sekitar 60% dari Gen Z di Indonesia memiliki indeks literasi digital yang tinggi, dibandingkan dengan 54% dari Gen Y (Milenial) (Kadata, 2022).

Inovasi dan Program Penguatan Literasi Digital

Kota Tasikmalaya telah mengambil berbagai langkah signifikan untuk memperkuat literasi digital di kalangan remajanya, melalui kerja sama antara pemerintah dan perguruan tinggi. Inisiatif ini melibatkan mahasiswa dan anggota fakultas dari lembaga pendidikan untuk memberikan sesi pelatihan dan lokakarya literasi digital, yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan di masyarakat, khususnya di daerah pedesaan (Kominfo, 2023). Pelatihan yang diberikan tidak hanya terbatas pada keterampilan komputer dasar, tetapi juga mencakup keamanan digital dan pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali remaja dengan keterampilan teknis dan kesadaran etis yang diperlukan untuk penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Dalam kampanye seperti "Jawara ODF 2023," Pemerintah Kota Tasikmalaya mengintegrasikan pendidikan literasi digital bersama inisiatif sanitasi (PPID Kota Tasikmalaya, 2023). Berbagai keterlibatan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah kota berfungsi sebagai jalan untuk mempromosikan kesadaran literasi digital. Penyebaran literasi digital juga dilakukan melalui *platform* media sosial untuk menjangkau audiens remaja yang lebih luas. Konten pendidikan yang dipromosikan melalui media sosial bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep literasi digital secara keseluruhan.

Tasikmalaya juga aktif berpartisipasi dalam program nasional yang dipimpin oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) untuk meningkatkan literasi digital secara nasional. Program ini mencakup sesi pelatihan dan seminar yang berupaya menjembatani kesenjangan keterampilan digital, mempromosikan praktik digital yang aman, dan memerangi ancaman online seperti disinformasi dan *cyberbullying*. Inisiatif peningkatan literasi dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat di Tasikmalaya, dengan fokus pada pemberdayaan manajer komunitas dengan keterampilan dalam pengembangan program, manajemen, dan literasi digital. Penekanan ditempatkan pada memerangi informasi yang salah dan konten berbahaya di platform media sosial (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, 2023).

Gerakan Nasional untuk Literasi Digital (GNLD), sebuah inisiatif oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), bertujuan untuk meningkatkan literasi digital secara nasional, termasuk di Tasikmalaya. Melalui berbagai sesi pelatihan dan seminar, program ini berupaya menjembatani kesenjangan keterampilan digital, mempromosikan praktik digital yang aman, dan memerangi ancaman online seperti disinformasi dan *cyberbullying*. Pemerintah Kota Tasikmalaya juga menyelenggarakan Kompetisi Inovasi Daerah (KITA) untuk mendorong anggota masyarakat, termasuk remaja, untuk mengembangkan inovasi yang mendukung pelayanan publik

dan literasi digital. Kompetisi ini berfungsi untuk meningkatkan indeks inovasi daerah dan mengakui inovator lokal (Diskominfo Kota Tasikmalaya, 2023).

Dengan berbagai program dan kegiatan ini, Kota Tasikmalaya berusaha menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan literasi digital dan memberdayakan masyarakat agar lebih siap menghadapi era digital. Penyebaran literasi digital juga dilakukan melalui platform media sosial untuk menargetkan audiens remaja yang lebih luas. Ini termasuk promosi konten pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keseluruhan konsep literasi digital.

Kendala dalam Penguatan Literasi Digital

Pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan digital. Pengembangan keterampilan digital dapat berlangsung di berbagai konteks pendidikan: dari lembaga formal seperti sekolah, perguruan tinggi dan universitas hingga nonformal penyediaan dan pelatihan, dan berbagai bentuk pembelajaran mandiri dan informal (Gusdwisari, 2020). Strategi penguatan kompetensi terkait literasi digital harus terus dikembangkan sesuai kebutuhan. Penguatan literasi digital di Kota Tasikmalaya, seperti di banyak daerah lainnya, menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas yang diinginkan. Tidak semua remaja dan masyarakat di Tasikmalaya memiliki akses yang memadai ke perangkat digital seperti komputer, laptop, atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengikuti program literasi digital dan mengakses informasi serta sumber belajar *online*.

Kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan pengetahuan dasar mengenai penggunaan teknologi digital masih rendah di kalangan masyarakat. Masyarakat mungkin tidak menyadari manfaat dari literasi digital atau cara mengakses program pelatihan yang tersedia, sehingga partisipasi dalam program-program ini tetap rendah. Keterbatasan Infrastruktur juga menghambat pelaksanaan program literasi digital secara efektif dan merata di seluruh wilayah.

Tidak semua program pelatihan literasi digital memiliki kualitas yang tinggi dan tersedia secara luas. Kadang-kadang, pelatihan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan lokal atau tidak cukup menarik bagi remaja. Program yang kurang relevan dan menarik dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dan keberhasilan dalam meningkatkan literasi digital. Adanya sikap skeptis atau ketidakpercayaan terhadap teknologi di beberapa kalangan masyarakat yang merasa lebih nyaman dengan cara-cara tradisional. Sikap ini dapat menghambat adopsi teknologi dan penerimaan program literasi digital, terutama di komunitas yang lebih tua atau konservatif.

Ketimpangan ekonomi di Tasikmalaya menyebabkan beberapa keluarga tidak mampu menyediakan perangkat digital atau biaya internet yang memadai untuk anak-anak mereka. Berdasarkan data terbaru BPS Kota Tasikmalaya, Rasio Gini Kota Tasikmalaya berada di sekitar 0,392 pada tahun 2023, menunjukkan tingkat ketimpangan yang relatif sedang. Selain itu, tingkat kemiskinan juga memberikan gambaran tentang ketimpangan ekonomi. Data dari BPS menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kota Tasikmalaya mencapai 7,53% pada tahun 2023. Angka ini lebih tinggi dibandingkan beberapa kota lain di Jawa Barat, mengindikasikan adanya disparitas ekonomi yang signifikan di daerah ini. Hal ini memperparah kesenjangan digital antara kelompok yang lebih mampu dan kurang mampu, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan digital.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan. Program yang inklusif, akses yang lebih baik ke teknologi, peningkatan infrastruktur, dan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya literasi digital dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.

Relevansi Literasi Digital dengan SDGs 2030

Upaya dalam pembangunan berkelanjutan atau SDGs dapat melalui banyak cara salah satunya adalah memaksimalkan literasi digital guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju tercapainya SDGs 2030 (Stevani & Nugraheni, 2024). Literasi digital memiliki relevansi yang signifikan dengan Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Dalam konteks SDGs, literasi digital dapat dilihat sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan akses informasi dan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan global. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menggunakan teknologi

digital secara efektif, sehingga mereka dapat mengakses informasi yang relevan dan berharga tentang pekerjaan layanan keuangan, pasar, pendidikan, dan kesehatan (Hidayat *et al.*, 2024). Dengan meningkatkan literasi digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu meningkatkan kesetaraan gender, seperti yang ditekankan dalam SDG 5 Kesetaraan Gender, dengan memberikan akses yang sama kepada anak-anak, apapun gendernya, untuk mendapatkan kesempatan mengakses layanan, terbebas dari kekerasan dan diskriminasi, serta memperkuat literasi termasuk di bidang digital.

Dalam beberapa penelitian, literasi digital telah dilihat sebagai salah satu aspek yang penting dalam mencapai SDGs. Penelitian oleh (Mubarak & Nura, 2021), menunjukkan bahwa e-learning dan blended learning dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, yang sangat relevan dengan SDG 4 Pendidikan Kualitas dan SDG 8 Pekerjaan dan Ekonomi. Selain itu, penelitian oleh beberapa penulis menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat membantu mencapai SDGs dengan menggunakan teknologi digital, seperti yang dilakukan di India, yang telah terbukti memberikan solusi terukur untuk mengatasi masalah terkait SDG dengan menggunakan teknologi digital (Khasanah *et al.*, 2023).

Transformasi digital juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi digital dan mencapai SDGs. Penelitian oleh (Harsono & Kiswara, 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam bisnis, serta menciptakan jenis kerja digital atau virtual baru. Dengan demikian, transformasi digital dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan global dan mencapai SDGs.

Dalam sintesis, literasi digital memiliki peran penting dalam mencapai tujuan SDGs 2030. Dengan meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, individu dan masyarakat dapat berkontribusi lebih efektif dalam mencapai tujuan SDGs dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Tasikmalaya telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi digital sebagai bagian dari upaya mencapai SDGs 2030. Dengan fokus pada literasi digital, Tasikmalaya berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pencapaian berbagai tujuan SDGs, termasuk pendidikan berkualitas, pengurangan kesenjangan, dan kesetaraan gender. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa literasi digital adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera di era digital.

Dampak Positif Literasi Digital terhadap SDGs 2030

Literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Beberapa dampak tersebut yang relevan dengan berbagai tujuan SDGs yakni:

- Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas (SDG 4): Literasi digital memungkinkan akses ke platform e-learning yang menyediakan berbagai kursus dan materi pendidikan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Akses ke sumber belajar online seperti video tutorial, e-book, dan jurnal ilmiah memperkaya proses pembelajaran dan menyediakan informasi yang *up-to-date*.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (SDG 8): Keterampilan digital membuka peluang untuk pekerjaan baru di sektor teknologi, pemasaran digital, dan *e-commerce*. Hal ini membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi lokal. UMKM yang mengadopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjangkau pasar yang lebih luas, dan bersaing secara global, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan kerja.
- Mempromosikan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan (SDG 3): Platform digital memungkinkan akses ke informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Aplikasi kesehatan dan layanan telemedicine memungkinkan konsultasi medis jarak jauh, yang sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Literasi digital

memungkinkan individu untuk bergabung dengan komunitas *online* yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan, seperti kelompok dukungan dan forum diskusi.

- Memperkuat Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (SDGs 5 dan 10); Akses ke teknologi digital memberdayakan perempuan dengan memberikan peluang pendidikan dan pekerjaan yang sebelumnya mungkin tidak tersedia. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan gender di sektor ekonomi dan pendidikan. Teknologi digital memungkinkan inklusi sosial dengan menyediakan platform bagi kelompok marjinal untuk bersuara dan berpartisipasi dalam proses sosial, politik, dan ekonomi.
- Mendorong Inovasi dan Infrastruktur (SDGs 9 dan 11): Literasi digital mendorong inovasi dengan menyediakan alat dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menciptakan solusi baru dan lebih efisien dalam berbagai bidang, termasuk transportasi, energi, dan komunikasi. Pengembangan infrastruktur digital yang baik memperkuat konektivitas dan aksesibilitas, memungkinkan layanan publik yang lebih baik dan lingkungan perkotaan yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, literasi digital memainkan peran penting dalam mempercepat pencapaian berbagai target SDGs. Tasikmalaya telah melakukan berbagai inisiatif untuk memanfaatkan literasi digital dalam mendukung pencapaian SDGs 2030. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan literasi digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan, meningkatkan peluang ekonomi, dan berpartisipasi dalam komunitas global, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs 2030.

KESIMPULAN

Inovasi penguatan literasi digital remaja Kota Tasikmalaya sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs 2030, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan inklusi sosial. Inisiatif pemerintah dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta komunitas lokal telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi digital di kalangan remaja. Meskipun ada peningkatan nasional, tantangan seperti akses teknologi yang terbatas dan kesenjangan ekonomi masih perlu diatasi. Inisiatif kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal menunjukkan hasil positif, tetapi keberhasilan jangka panjang memerlukan strategi holistik dan peningkatan infrastruktur. Dengan literasi digital yang kuat, masyarakat Tasikmalaya dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. (2023). *Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi di Kota Tasikmalaya*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://balaibahasajabar.kemdikbud.go.id/pembinaan-komunitas-penggerak-literasi-di-kota-tasikmalaya/>
- BPS Kota Tasikmalaya. Diakses dari <https://tasikmalayakota.bps.go.id/>
- Diskominfo Kota Tasikmalaya. (2023). *Kompetisi Inovasi Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2023*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari https://portal.tasikmalayakota.go.id/index.php/q/berita_detail/1003
- Faidah, M. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Literasi Digital pada Sosial Media. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 90–99. DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65>
- Gusdwisari, B. (2020). Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju Sdgs 2030. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 216-223.

- Harsono, H., & Kiswara, G. J. (2022). Pengaruh Rantai Pasokan Digital pada Kinerja Organisasi: Studi Empiris di Industri Pertahanan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 80–90.
- Hidayat, N., Aisyah, Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 12(1), 35. DOI: <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917>
- Irhamy, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 45-54.
- Katadata. (2022). *60 Persen Gen Z Memiliki Indeks Literasi Digital Tinggi*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/06/60-persen-gen-z-memiliki-indeks-literasi-digital-tinggi>
- Katadata. (2023). *Indeks Literasi Digital Indonesia Terus Meningkatkan sampai 2023*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023%0B/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>
- Khasanah, M., Arifin, Z., Mukhtar, B. A., & Satiadharna, M. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 226–235.
- Kominfo. (2023). *Perkuat Literasi Digital, Kominfo Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/47533/siaran-pers-no-20hmkominfo022023-tentang-perkuat-literasi-digital-kominfo-kolaborasi-dengan-perguruan-tinggi/0/siaran_pers
- Mubarak M. N., & Nura J. F. (2021). Peningkatan dan Pemerataan Pendidikan Melalui E-Learning. *Journal of Computer, Electronic, and Telecommunication*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.52435/complete.v1i1.98>
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014–1020. DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.408>
- PPID Kota Tasikmalaya. (2023). *Informasi dan kebijakan yang disampaikan pejabat publik dalam pertemuan terbuka untuk umum*. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://ppid.tasikmalayakota.go.id/informasi-dan-kebijakan-yang-disampaikan-pejabat-publik-dalam-pertemuan-terbuka-untuk-umum-2/>
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niaga*, 8(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795>
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Optimalisasi Literasi Digital*, 2(4), 216–222. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11158152>
- Surindra, B. (2022). The Influence of Economic Literacy and Digital Literacy on Consumptive Behaviour of Students. In *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 1(5). DOI: <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.143>
- Syaripudin, A., Ahmad, D., Widya Ningrum, D., Banyumurti, I., & Magdalena, M. (2020). *Kerangka literasi digital Indonesia (Dony BU (ed.))*. Kemdikbud.
- Wardani, A., Hayati, K., Suprayitno, D., & Hartanto. (2023). Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3995–4002.